

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV, maka pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang selaras dengan tuntutan pendidikan serta kebutuhan lingkungan masyarakat. Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan, dan sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi dan kemampuan anak.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 6 tentang Standar Proses Pendidikan. Standar Proses Pendidikan adalah standar pendidikan yang berkaitan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Selain standar yang ditetapkan dalam standar itu adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam Wina Sanjaya (2006). Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa tercapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Bab IV Standar Proses telah ditetapkan pada pasal 19 ayat (1) sebagai berikut :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkan ke tujuan pendidikan dasar. Namun ini hendaknya tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi perlu adanya dukungan dan faktor-faktor yang lain. Salah satu diantara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain persiapan guru, penggunaan metode yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang tepat, kesiapan murid dalam penerimaan pelajaran. Dengan pengetahuan guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Sekolah Dasar

Negeri I Taji Juwiring Klaten merupakan sekolah yang sarana dan prasarananya kurang sehingga dalam proses pembelajaran didalam kelas khususnya kelas V hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan alat peraga. Peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mencatat apa yang ada dipapan tulis atau di dektekan oleh guru. Keadaan yang seperti ini akan mengakibatkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dicapai akan kurang maksimal. Masih banyak siswa yang mendapat nilai 60 dan nilai ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang tertarik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kondisi yang sepeerti ini jika dibiarkan berlarur-larut tanpa adanya usaha untuk memperbaiki dikhawatirkan tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA tidak akan mencapai tujuan. Untuk itu perlu adanya suatu tindakan agar pembelajaran kelas V lebih maksimal yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi.

Dari berbagai uraian diatas peneliti sangat berminat melalui penggunaan alat peraga, dan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di SDN I Taji Juwiring Klaten.

Data yang didapat oleh peneliti pada awal penelitian (sebelum guru menggunakan alat peraga “pesawat sederhana” adalah adanya siswa yang

masih banyak belum mencapai KKM pada nilai mata pelajaran IPA. Adapun rata-rata siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 18 siswa, dan yang sudah mencapai KKM berjumlah 4 siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat mendukung dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Begitu pula dengan keaktifan siswa. Pembelajaran yang terjadi di SDN I Taji pada mata pelajaran IPA relatif masih kurang berhasil. Hal itu peneliti sampaikan atas dasar penelitian yang telah dilakukan, sebelum guru menggunakan metode yang pas untuk penyampaian mata pelajaran IPA.

Namun setelah guru menggunakan metode yang pas, yaitu dengan menggunakan alat peraga benda nyata atau dalam hal ini guru menggunakan alat peraga “pesawat sederhana”, proses pembelajaran berjalan relatif lebih kondusif dan baik. Baik dari segi proses pembelajaran ataupun dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Peningkatan hasil belajar IPA
3. Pembahasan tentang proses peningkatan keaktifan dan hasil belajar di atas dibatasi hanya pada alat peraga pesawat sederhana.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Apakah melalui penggunaan alat peraga pesawat sederhana dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN I Taji Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan judul di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN I Taji Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 3) Untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi IPA.

b. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui penggunaan alat peraga Pesawat Sederhana bagi siswa kelas V SDN I Taji Juwiring Klaten.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menemukan teori /pengetahuan/metode pembelajaran baru yang inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya dan siswa dapat mengikuti pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Manfaat bagi guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Manfaat bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dan usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa.